

**PEMAKNAAN KARIKATUR EDITORIAL CLEKIT VERSI
KOALISI OPOSISI**

**(Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Karikatur Editorial Clekit Versi
"Koalisi Oposisi" Pada Harian Jawa Pos Edisi 6 Februari 2010)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Jawa Timur**



**Oleh :
YUDAS XASA DERA
NPM. 0543010163**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

**PEMAKNAAN KARIKATUR EDITORIAL CLEKIT VERSI
KOALISI OPOSISI**

(Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Karikatur Editorial Clekit Versi
"Koalisi Oposisi" Pada Harian Jawa Pos Edisi 6 Februari 2010)

Oleh :

YUDAS XASA DERA
NPM. 0543010163

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada tanggal 8 Juni 2010.

Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1. Ketua.

Zainal Abidin, S.Sos, MSi
NIP. 3 7303 99 0170 1

Ir. Didiek Tranggono, MSi
NIP. 19581225 19900 1001

2. Sekretaris.

Drs. Saifuddin Zuhri, MSi
NIP. 3 7006 94 00351

3. Anggota.

Zainal Abidin, S.Sos, MSi
NIP. 3 730399 0170 1

**Mengetahui,
DEKAN**

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 1955 0718 198302 2001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Hirobbil Alamin, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"PEMAKNAAN KARIKATUR EDITORIAL CLEKIT VERSI "KOALISI OPOSISI" (Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Karikatur Editorial Clekit Versi "Koalisi Oposisi" Pada Harian Jawa Pos Edisi 6 Februari 2010)".** Penulisan skripsi ini merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur.

Begitu banyak hambatan yang dialami penulis, mulai dari pengumpulan data dsb. Semuanya dapat dinetralisir berkat kerjasama dan bantuan pihak dosen, orangtua, serta teman-temanku semua.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. **Allah SWT.** yang tiada henti untuk memberikan pencerahan serta kasih sayangNya.
2. Bpk. Juwito, S.sos, Msi. selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur.
3. Bpk. M Zainal Abidin, Msi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan sangat telaten menghadapi mahasiswanya.
4. Mom n' Dad. Terimakasih atas segala yang telah diberikan baik moril maupun materiil.
5. SHOPWINDOW team support. Matur nuwun es..

6. Seluruh teman seperjuangan. TITO (anak ganteng), THEO (collie), IKRAR (gundul), INDRA (petot), DONA, VIKAR, DHANI, BINTARI, NADIA, SAMID, mari memberikan contoh yang baik bagi junior!!!!
7. Dan semua pihak yang belum tercantum. Terimakasih semua.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ini semua masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran, kritik dan pendapat dari pembaca sangat saya nantikan. Terimakasih.

Surabaya, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Karikatur	10
2.1.2. Karikatur Dalam Media Massa	11
2.1.3. Karikatur Editorial	13
2.1.4. Karikatur Sebagai Kritik Sosial	14
2.1.5. Karikatur Sebagai Proses Komunikasi	16
2.1.6. Surat Kabar	18
2.1.7. Koalisi dan Oposisi	20
2.1.8. Konsep Makna	21
2.1.9. Komunikasi Non Verbal	23
2.1.10. Pendekatan Semiotika	24

2.1.11. Semiotika Charles Sanders Peirce	27
2.2. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Metode Penelitian	33
3.2. Corpus	34
3.3. Unit Analisis Data	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data	37
3.5. Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Karikatur Editorial Clekit	41
4.2. Jawa Pos	43
4.3. Penyajian Data	44
4.3.1. Tanda, Objek, dan Interpretan	45
4.3.2. Ikon, Indeks, dan Simbol	47
4.4. Karikatur Editorial Clekit Edisi 6 Februari 2010	49
4.5. Interpretasi Tanda Di Dalam Objek Karikatur Editorial Clekit Edisi 6 Februari 2010 Berdasarkan Teori Segitiga Makna	51
4.6. Interpretasi Terhadap Objek Karikatur Editorial Clekit Edisi 6 Februari 2010 Berdasarkan Jalanan Tanda Teori Segitiga Makna	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Hubungan Tanda, Objek, dan Interpretant Pierce	30
Gambar 2.2. Model Kategori Tanda Oleh Pierce	30
Gambar 2.3. Sistematika Kerangka Berpikir Penelitian	32
Gambar 2.4. Objek Karikatur Editorial Clekit Edisi 6 Februari 2010 Berdasarkan Model Semiotika Charles Sanders Peirce	40

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Gambar Karikatur Clekit versi "Koalisi Oposisi" edisi 06 Februari 2010 73



Gb. Karikatur Clekit “Koalisi, Oposisi” Jawa Pos edisi 06 Februari 2010.

ABSTRAKSI

YUDAS XASA DERA. (0543010163). PEMAKNAAN KARIKATUR EDITORIAL CLEKIT VERSI KOALISI OPOSISI (Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Karikatur Editorial Clekit Versi "Koalisi Oposisi" Pada Harian Jawa Pos Edisi 6 Februari 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna karikatur editorial Clekit versi "Koalisi Oposisi" di harian Jawa Pos edisi 6 Februari 2010.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sistem tanda, dengan pendekatan semiotika milik Charles Sanders Peirce. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pemaknaan secara menyeluruh karikatur Editorial Clekit versi "Koalisi Oposisi" di harian Jawa Pos edisi 6 Februari 2010.

Metode analisis semiotika yang membagi sistem tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol. Dari hasil pemaknaan tanda-tanda tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam penelitian saling berhubungan atau terkait.

Berdasarkan analisis peneliti mengenai pemaknaan karikatur Editorial Clekit versi Koalisi Oposisi dengan pendekatan semiotika Peirce, maka dapat disimpulkan : Dalam visualisasi karikatur ini secara jelas mengandung unsur sindiran dan menunjukkan bahwa Presiden SBY sebagai pihak Demokrat kecewa dengan partai oposisi Golkar yang diketuai oleh Abu Rizal Bakrie. Pada karikatur ini menunjukkan ketatnya persaingan dalam dunia perpolitikan.

Kata kunci : Karikatur Editorial Clekit, Semiotika, Charles Sanders Peirce.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses penciptaan bentuk nyata melalui model-model yang tidak asal-asalan referensi realitasnya mampu membuat yang supernatural, ilusi, fantasi, dan khayal menjadi tampak nyata. Dalam menggambarkan suatu fenomena yang terjadi kedalam sebuah hasil karya seni gambar akan lebih tampak nyata bila ditambahkan dengan tanda (ikon, indeks, dan simbol) untuk mengilustrasikannya.

Tanda tersebut sering digunakan dalam ilustrasi/gambar karikatur. Karikatur itu sendiri dalam penulisan bahasa latin adalah *carricare*, yang berarti gambar yang didistorsikan, diplesetkan, dan dipletotkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Seni memeletotkan wajah ini sudah berkembang sejak abad ke-17 di Eropa, Inggris, dan sampai ke Amerika bersamaan dengan perkembangan media cetak pada masa itu (Pramoedjo, 2008:13).

Karikatur merupakan deformasi berlebih pada wajah seseorang atau tokoh, biasanya orang terkenal dengan mempercantik bertujuan mengejek. Deformasi itu sendiri adalah penggambaran berlebihan terhadap salah satu fokus dalam objek. Deformasi dikatakan berlebihan dalam arti ukuran bisa besar, menonjol, dan bisa pula diperkecil, sehingga tampak berbeda dari gambar lainnya di dalam

objek. Objeknya biasanya seperti tokoh terkenal seperti presiden, ketua parpol, ketua DPR dsb. Biasanya bagian yang dideformasi adalah wajah, perut, hidung, mulut, gigi, mata dsb, atau bahkan sosok dari gambar di dalam objek (Sudarta, 1987:49 dalam Sobur, 2006:138).

Gambar karikatur sering dimuat pada media massa cetak, karikatur ini menggambarkan tentang permasalahan yang terjadi di negeri ini. Permasalahan itu merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan pergunjingan di masyarakat. Selama ini kita tahu bahwa media cetak hanya berperan sebagai member informasi yang utama dalam fungsinya. Media cetak juga mempunyai suatu karakteristik yang menarik, dan perlu diperhatikan untuk memberikan analisis yang sangat kritis yang akan menumbuhkan motivasi dan pola pikir bagi masyarakat untuk semakin kritis dan selektif dalam menyikapi suatu fenomena yang terjadi.

Dalam menyikapi suatu fenomena yang terjadi, manusia dalam kehidupan sehari-hari dimana masing-masing individu satu sama lain saling melakukan interaksi dan saling mempengaruhi demi keuntungan masing-masing individu ataupun pihak-pihak tertentu. Interaksi yang dilakukan bisa dilakukan dengan berbagai cara, dari *face to face* maupun melalui media massa. Media massa bertanggungjawab atas informasi atau berita yang disiarkan. Di dalam proses pembuatan berita, pers harus menjaga identitasnya sebagai lembaga kemasyarakatan yang dapat melakukan kontrol sosial. Pers dianggap dapat menjalankan kontrol masyarakat terhadap fenomena yang terjadi baik berupa dukungan maupun kritikan. Kontrol sosial di dalam surat kabar dapat dilihat

pada penulisan tajuk rencana dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dan berkembang. Permasalahan itu yang mendominasi tentang berita-berita yang dipublikasikan oleh media massa dalam waktu tertentu.

Idealisme pers yang identik dengan kebebasan berpendapat dalam menulis berita, sering dipersepsikan dengan pers yang selalu tidak sepaham dengan apa yang dipikirkan oleh pemerintah. Mengingat rezim Soeharto waktu itu pers sempat tidak lagi bebas dalam memberikan informasi.

Pers tidak selalu menentang dan menganggap negatif pemerintah, kontrol sosial dapat dilakukan dengan beberapa cara baik secara eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit kontrol sosial ini dapat terlihat dari berita utama. Sedangkan implisit kontrol sosial dapat dilakukan salah satunya dengan tampilan kartun. Keberadaan karikatur dalam surat kabar bukan hanya sebagai pelengkap dalam penyajian berita surat kabar, namun karikatur dapat memberikan informasi secara menarik, setelah pembaca membaca artikel dalam bentuk tulisan yang berjejer maka pembaca dapat menikmati karikatur yang juga memiliki informasi namun dengan penyajian berita yang berbeda. Penyajian berita karikatur dengan gambar dan tulisan-tulisan tentang kritik sosial maupun opini tajam namun dapat menggelitik. Unsur humor yang dikedepankan membuat kelugasan karikatur sehingga membuat pembaca dapat tersenyum dan tertawa (Waluyo, 2000:128).

Gambar merupakan media yang lebih cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi berupa gambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi berupa tulisan (orang cenderung suka dengan informasi yang disertai

gambar). Gambar berdiri sendiri, memiliki subyek yang mudah dipahami dan merupakan simbol yang jelas dan mudah dikenal.

Dari sedikit uraian di atas maka kita dapat melihat dan mengetahui gambar karikatur bahwa karikatur merupakan perwujudan suatu lambang atau bahasa visual, keberadaanya dikelompokkan dalam komunikasi non verbal, karikatur dibedakan dengan bahasa verbal yang perwujudannya disertai tulisan maupun ucapan, karikatur merupakan ungkapan ide dan pesan dari karikaturis pada publik yang dituju melalui simbol yang berupa gambar, tulisan dsb.

Menurut Effendy (2003:93), idealisme yang melekat pada pers dijabarkan dalam pelaksanaan fungsinya, selain menyiarkan informasi yang mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

- 1) Fungsi pertama adalah menyebarkan informasi, dimana pers berusaha memenuhi kebutuhan pembaca dengan isi bacaan yang diambil dari suatu peristiwa, adanya gagasan-gagasan atau pemikiran dari orang lain atau narasumber dsb.
- 2) Fungsi kedua adalah bersifat mendidik, dimana pers bisa sebagai sarana dalam memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan yang luas, fungsi mendidik bisa secara implisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana, cerita bersambung, dan cerita bergambar yang mengandung informasi atau kata-katanya mudah dimengerti.
- 3) Fungsi ketiga adalah dimana pers bisa sebagai sarana yang bersifat menghibur melalui cerita pendek dan cerita bergambar.
- 4) Fungsi keempat adalah mempengaruhi, fungsi ini menyebabkan pers memegang peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat, surat kabar yang memegang peranan penting ini adalah surat kabar yang independent, yang bebas menyatakan pendapat.

Komunikasi massa secara umum diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi dsb. Komunikasi massa merupakan komunikasi dimana penyampaian pesan kepada sejumlah orang dilakukan melalui media massa. Baik kartun maupun karikatur di Indonesia belakangan ini sudah bisa menjadi karya seni yang menyimpan gema panjang, sarat oleh pesan dan estetika, disamping kadar humornya. Karikatur penuh dengan perlambang-lambang yang kaya akan makna, oleh karena itu karikatur merupakan ekspresi dari situasi yang menonjol di dalam masyarakat. Setajam atau sekeras apapun kritik yang disampaikan sebuah gambar karikatur, tidak akan menyebabkan terjadinya evolusi. Dengan kata lain, karikatur dapat mengetengahkan suatu permasalahan yang sedang hangat dipermukaan.

Dalam penyajiannya di media cetak, karikatur merupakan salah satu unsur penting, bahkan tidak terpisahkan dalam tajuk rencana, opini dan artikel pilihan lainnya. Bagi pembaca atau setidaknya-tidaknya bagi para pembaca awam, karikatur membawa arti komunikasi yang cukup penting. Ketika pesan tidak lagi disampaikan dalam bentuk tulisan, maka karikatur seringkali justru bermakna penting karena bisa diinterpretasikan menurut pengalaman personal. Fakta-fakta yang terkadang merupakan peristiwa pahit bisa dikemukakan tanpa menyinggung perasaan (Bintoro, 2002:3)

Keberadaan karikatur dalam surat kabar bukan hanya melengkapi saja, tetapi memberikan hiburan selain berita-berita utama yang disajikan dan juga memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada khalayak pembaca.

Karikatur merupakan bentuk komunikasi yang mudah terbaca, karena sering diberikan kata-kata tertulis kartun terlihat mudah untuk dimaknai. Namun pada kenyataannya kita harus terlebih dahulu mendeskripsikan jalinan tanda pada karikatur tersebut, yang selanjutnya karikatur tersebut tampil sebagai “tanda” karena ada kedekatan antara gambar dengan obyeknya. Setelah itu kita mengganti unsur-unsur pembentuk karikatur yang tercantum dalam ilustrasi tersebut, dan kemudian mendeskripsikannya mempertimbangkan ikon, indeks, dan simbol.

Karikatur Clekit merupakan penggambaran dari peristiwa yang terjadi di masyarakat yang meliputi peristiwa politik, sosial, ekonomi, budaya, dsb. Karikatur Clekit dalam satu minggu dimuat hanya tiga kali, penyampaian pesan implisit dalam artian karikatur sebagai komunikasi secara tidak langsung (*symbolic speech*) dimaksudkan untuk mengembangkan kreatifitas dan imajinasi pembaca dalam menginterpretasikan makna yang terkandung dalam pesan dan gambar karikatur tersebut. Hasil dari interpretasi tersebut yang diharapkan mampu memberikan solusi, pemecahan, atau koreksi diri bagi kalangan masyarakat, pemerintah, ataupun individu-individu tentang suatu permasalahan.

Dari pemilihan gambar karikatur Clekit yang berurutan tentang permasalahan atau kasus yang terjadi di partai politik Demokrat. Penulis hendak menjabarkan makna yang terkandung dalam karikatur secara semiotika berdasarkan ikon, indeks, dan simbol. Penulis akan mengartikan karikatur “Koalisi, Oposisi” yang termasuk karikatur editorial, karikatur editorial merupakan karikatur yang memiliki sifat mengkritik atau memiliki makna kritik

sosial. Alasan yang mendasari pemilihan gambar karikatur Clekit adalah adanya deformasi jasmani terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran, penggambaran dalam karikatur Clekit yang menyebabkan keimplisitan pesan, yaitu didalam gambar karikatur terdapat perubahan gambar tokoh yang tidak sesuai lagi dengan gambar atau bentuk asli karena adanya tambahan efek-efek gambar dari kartunis sehingga karikatur tersebut memiliki makna dan pesan yang menimbulkan imajinasi bagi pembaca dalam menyikapi gambar karikatur Clekit. Karikaturis menciptakan sensasi melalui gambar tentang sesuatu yang memiliki peristiwa yang memiliki makna tersembunyi yang menggelitik bagi pembaca.

Yang dimaksud makna tersembunyi merupakan makna konotatif, makna konotatif bersifat subyektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu. Kalau ada makna denotatif hampir bisa dimengerti banyak orang, maka makna konotatif ini hanya bisa dicerna oleh mereka yang jumlahnya relatif lebih kecil (Sobur. 2003:264).

Dalam persidangan kasus Bank Century tentang penyaluran dana bailout ini, beberapa pekan pemberitaannya mendominasi media massa dan menyita perhatian masyarakat, maka Penulis tertarik mengungkapkan pesan apa yang ingin disampaikan dari karikaturis. Dari pemilihan gambar karikatur Clekit “Koalisi, Oposisi” di surat kabar harian Jawa Pos edisi Sabtu 06 Februari 2010, penulis ingin memaknai karikatur karyanya melalui pendekatan semiotika.

Istilah semiotika yang muncul pada akhir abad ke-19 oleh filosof aliran pragmatisme Amerika, Charles Sanders Peirce merujuk pada doktrin formal tentang tanda-tanda. Yang menjadi dasar bagi semiotika adalah konsep tentang tanda, tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiripun sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena jika tidak begitu manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitis. Bahasa itu sendiri merupakan sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda non verbal seperti gerak-gerik, bentuk-bentuk pakaian, serta beraneka praktik sosial konvensional lainnya dapat dipandang sebagai jenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi (Sobur, 2003:13).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemaknaan karikatur editorial Clekit Koalisi Oposisi pada Harian Jawa Pos edisi 6 Februari 2010?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan karikatur editorial Clekit Koalisi Oposisi pada Harian Jawa Pos edisi 06 Februari 2010.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, referensi, dan sumbangan ilmu atas wawasan bagi mahasiswa komunikasi pada umumnya untuk perkembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai studi analisis isi dengan pendekatan semiotik, dan dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan Universitas Pembangunan Nasional mengenai penelitian yang menggunakan pendekatan semiotik.

2. Kegunaan Praktis.

Memberikan landasan pada pengelola media massa dalam hal ini bahwa informasi atau berita tidak hanya bisa dijabarkan melalui tulisan maupun siaran, namun dapat pula berupa bentuk gambar kartun berupa karikatur yang menarik, memiliki nilai humor didalamnya, mengandung kritikan dan mempunyai nilai tersendiri.